

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan sebuah masa dimana terjadi banyak perubahan (Lubis,2013). Menurut WHO dalam Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, kelompok remaja yaitu dalam rentang usia 10-19 tahun. Mereka masih memiliki keinginan yang kuat untuk tetap bergantung kepada orangtua atau keluarga (Wulandari, 2015).

Keluarga adalah sekumpulan dari dua individu atau lebih yang tinggal bersama dan mempunyai peran masing – masing didalam sebuah keluarga. Keluarga berfungsi untuk mengontrol, mempengaruhi, dan mengubah perilaku seseorang (Puspitaningrum dkk, 2012).

Terdapat berbagai macam permasalahan yang dihadapi kaum remaja, salah satunya masalah kesehatan reproduksi dalam Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI tahun 2009. Menurut WHO Tahun 2006, prevalensi masalah kesehatan reproduksi wanita sudah mencapai 33% dari semua jenis penyakit yang mengenai sistem lainnya pada wanita diseluruh dunia.

Kesehatan reproduksi remaja mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen, proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional, dan spiritual (BKKBN, 2012). Kesehatan reproduksi yang dirumuskan pada ICPD (*The International United Nations Conference on Population and Development*) di kairo tahun 1991, adalah suatu kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berhubungan dengan reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Anas, 2010).

Dalam lingkungan sosial remaja akan terjadi pergeseran dari lingkungan keluarga ke lingkungan teman sebaya. Dimana teman sebaya mulai memegang peran penting (Eny, 2011). Teman memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku remaja, teman sebaya merupakan sumber penting dalam dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja. Kelompok teman sebaya

merupakan dukungan yang sangat kuat pada remaja putri dengan demikian kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat pada evaluasi diri dan perilaku remaja (Wong, 2009). Mereka merasa nyaman membicarakan mengenai personal hygiene dengan orang yang sebaya dengan dirinya, dengan pengetahuan yang menurut mereka sama atau sederajat, sehingga remaja lebih banyak mengeksplorasi pertanyaan dan mendiskusikan hal tersebut dengan nyaman tanpa ada rasa malu.

Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ seksual, termasuk vagina. (Febriana, 2012). Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi, maka perlu adanya pemberian informasi yang lengkap pada remaja putri mengenai bagaimana menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit. Hal ini terbukti dari banyak penelitian yang menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan dalam menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri mempengaruhi perilakunya dalam menjaga organ genitalianya (Benson, 2018).

Kota Tangerang masih menghadapi masalah kesehatan di karenakan tingkat sosial ekonomi dan pendidikan yang belum memadai sehingga menyebabkan kurang kemampuan dalam menjangkau tingkat kesehatan tertentu. Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama, karena dampaknya yang luas mencapai 99,7% (Atnesia&Astridini, 2015).

Atas dasar-dasar hal-hal tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang Hubungan pengetahuan dan sikap *vaginal hygiene*, dukungan keluarga serta komunikasi teman sebaya terhadap perilaku *vaginal hygiene* pada siswi di SMAN 8 Tangerang tahun 2019.

I.2 Rumusan Masalah

Masa remaja terjadi banyak perubahan yang menimbulkan masalah, contohnya masalah kesehatan reproduksi dan psikologis, Sehingga remaja membutuhkan informasi serta perilaku yang baik dan tepat guna mencegah

terjadinya infeksi di daerah genitalia. Perilaku mengenai kebersihan organ reproduksi yaitu *vaginal hygiene* merupakan tahap pertama dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi. Namun sebelum terbentuk perilaku yang baik tersebut biasanya akan didahului dengan pengetahuan yang baik. Ketika mereka merasakan informasi yang didapatkannya kurang dari orangtuanya, mereka akan mencari informasi lebih dengan berbagai cara seperti bertanya langsung kepada teman dekatnya ataupun teman sebangkunya. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang *vaginal hygiene*, dukungan keluarga serta komunikasi teman sebaya terhadap perilaku *vaginal hygiene* pada siswi SMAN 8 Kota Tangerang tahun 2019.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang *vaginal hygiene*, dukungan keluarga serta komunikasi teman sebaya terhadap perilaku *vaginal hygiene* siswi SMAN 8 Kota Tangerang tahun 2019.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai *vaginal hygiene* pada siswi di SMAN 8 Kota Tangerang.
- b. Mengetahui gambaran sikap remaja mengenai *vaginal hygiene* pada siswi di SMAN 8 Kota Tangerang.
- c. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada siswi di SMAN 8 KotaTangerang.
- d. Mengetahui gambaran komunikasi teman sebaya pada siswi di SMAN 8 KotaTangerang.
- e. Mengetahui gambaran perilaku *vaginal hygiene* siswi di SMAN 8 Kota Tangerang.
- f. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan mengenai kebersihan organ reproduksi terhadap perilaku *vaginal hygiene* siswi di SMAN 8 Kota Tangerang.

- g. Menganalisis hubungan sikap remaja putri mengenai kebersihan organ reproduksi terhadap perilaku vaginal hygiene siswi di SMAN 8 Kota Tangerang.
- h. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku *vaginal hygiene* siswi di SMAN 8 Kota Tangerang.
- i. Menganalisis hubungan komunikasi teman sebaya terhadap perilaku *vaginal hygiene* siswi di SMAN 8 Kota Tangerang.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau memperkaya konsep ilmu kedokteran khususnya tentang pengetahuan dan sikap kebersihan organ reproduksi, dukungan keluarga serta komunikasi teman sebaya akan meningkatkan perilaku *vaginal hygiene* pada remaja putri.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi responden :
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah agar memfasilitasi siswa agar mendapatkan ataupun mencari informasi dengan benar dan akurat mengenai kebersihan organ reproduksinya.
- b. Manfaat bagi sekolah :
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi dalam mengembangkan program pendidikan kesehatan reproduksi dan dapat dijadikan dasar untuk mendukung pencegahan masalah reproduksi khususnya pada siswi SMAN 8 Kota Tangerang.
- c. Manfaat bagi perguruan tinggi :
 - 1) Melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam melaksanakan fungsi atau tugas perguruan tinggi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
 - 2) Data awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya atau intervensi yang akan dilakukan.

d. Manfaat bagi peneliti :

- 1) Meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Sebagai media aplikasi ilmu dalam menentukan permasalahan di masyarakat serta merumuskan permasalahan tersebut.

